

**THE SCHOOL COMMITTEE PARTICIPATION
IN SEARCHING ELEMENTARY SCHOOL
MANAGEMENT EFFECTIVENESS**

Mawardi Lubis, Alfauzan Amin, Alimni
IAIN Bengkulu
mawardilubis@iainbengkulu.ac.id

Abstract: *The objective of this research was to understand the school committee participation in searching school management effectiveness. The approach used in research was quantitative and path analysis method. The data were collected through questionnaire (Likert scale) who was answered by headmasters and teachers at forty state elementary school of Bengkulu municipality as a unit analysis of the research. The data analysis result indicates that the school committee participation automatically gave positive effect concerning school management effectiveness.*

Keywords: *committee participation, management effectiveness*

**PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM PENCAPAIAN EFEKTIVITAS
MANAJEMEN
SEKOLAH DASAR**

Mawardi Lbs, Alfauzan Amin, Alimni
IAIN Bengkulu
mawardilubis@iainbengkulu.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi komite sekolah dalam pencapaian efektivitas manajemen sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan metode analisis berupa analisis jalur (*path analysis*). Data dikumpulkan dengan menggunakan angket berupa skala Likert yang diisi oleh kepala sekolah dan guru pada 40 SD Negeri se-Kota Bengkulu sebagai unit analisis penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa partisipasi komite sekolah memberikan pengaruh positif secara langsung terhadap efektivitas manajemen sekolah.

Kata Kunci: partisipasi komite, efektivitas manajemen

Pendahuluan

Salah satu problem pendidikan nasional adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Begitu juga halnya persoalan pendidikan yang ada di provinsi Bengkulu, khususnya menyangkut permasalahan kurang efektifnya manajemen sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD) Kota Bengkulu, seperti program SD belum terencana dengan baik, rencana kerja SD juga belum terlaksana dengan baik, pengawasan dan

evaluasi SD belum berjalan sebagaimana mestinya, dan sistem informasi manajemen SD belum optimal.¹

Peningkatan mutu pengelolaan SD merupakan realita yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan generasi bangsa, kalau tidak ingin generasi ini kalah bersaing dalam era globalisasi. Untuk mewujudkan tercapainya standar pengelolaan sekolah, peranan *stakeholders* (orang tua, pemerintah/penyelenggara pendidikan formal, dan masyarakat) terutama pemerintah sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan formal (sekolah) di negeri ini adalah sangat penting, bahkan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) memiliki peran yang amat strategis dalam membuat dan menentukan kebijakan-kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan untuk kemajuan dan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah khususnya dalam rangka pencapaian pengelolaan sekolah yang efektif.

Pengelolaan sekolah yang diharapkan oleh semua pihak (*stakeholders*) adalah pengelolaan sekolah yang mampu mencapai tingkat efektivitas pengelolaan sekolah yang baik, yang memenuhi standar pengelolaan sekolah. Selanjutnya, di bawah ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan komparatif bagi penelitian ini, antara lain hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis tentang implementasi nilai-nilai islami melalui manajemen berbasis sekolah (MBS) pada MAN model Bengkulu.²

¹Lisdiyah MF, "Efektivitas Kinerja Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", *Edukasi* Vol. VII (2) Jakarta 2009, h. 54.

²Mawardi Lubis. "Implementasi Nilai-nilai Islami Melalui MBS pada MAN model Bengkulu". *Jurnal Sosio-Religia*, vol. 9 (2) Yogyakarta : *LinkSAS*, 2010, hh. 505-521.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa nilai-nilai Islami yang membingkai dimensi-dimensi manajemen dalam MBS di MAN model Bengkulu adalah nilai tauhid, kejujuran, amanah, toleransi, transparansi, kedisiplinan, dan lain-lain dalam semua aspek manajemen. Selanjutnya, hasil penelitian Syamsir tentang pelibatan orang tua, guru, dan masyarakat dalam manajemen berbasis sekolah (MBS). Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa konsep MBS yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indiana, di mana para orang tua, guru, dan masyarakat ikut terlibat, diasumsikan dapat diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia dengan beberapa penyesuaian dan pertimbangan.³

Istilah “efektivitas” (*effectiveness*) berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil; berhasil. Kata efektivitas mengandung makna (*semantical domain*) yang beragam tergantung pada perspektif penggunaannya.⁴

Efektivitas organisasi menurut Griffin adalah organisasi yang membuat keputusan-keputusan yang tepat (*effective decisions*) dan berhasil mengimplementasikannya dengan baik.⁵ Robbins menjelaskan bahwa efektivitas organisasi adalah sejauh mana organisasi dapat mewujudkan tujuan-tujuannya.⁶

Wahyudi menjelaskan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran tentang pencapaian target. Efektivitas pendidikan tentunya tidak hanya dilihat secara kuantitatif (kesesuaian jumlah keluaran (*output*) dengan jumlah target), tetapi juga memperhatikan mutu lulusan dan ketepatan waktu dalam

³Syamsir, “Pelibatan Orang Tua, Guru, dan Masyarakat dalam Manajemen Berbasis Sekolah”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 15 (5) Jakarta 2006, h. 871.

⁴Lisdiah MF, “Efektivitas Kinerja Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, h. 55.

⁵Ricky W. Griffin, *Management* (New Delhi : Houghton Mifflin Company, 1997), h. 36.

⁶Stephen P. Robbins, *Managing Today* (New Jersey : Prentice Hall, 1997), h. 23.

menghasilkan *output*.⁷ Dengan kata lain, efektivitas pendidikan dapat dilihat dari sisi prestasi, yaitu mampu menghasilkan tamatan yang berkualitas dalam arti mampu bersaing di pasar kerja (*competitiveness*), ada relevansi antara ilmu yang didapat dengan kebutuhan masyarakat (*the user*) yang sedang membangun, serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi sesuai dengan tingkat pendidikan yang diperoleh. Efektivitas proses pendidikan meliputi kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik.

Daft menjelaskan bahwa dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi (sekolah) yang efektif, efisien, dan berkembang harus dilakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan sumber daya organisasi.⁸ Selanjutnya, Dale mengatakan bahwa efektivitas pengelolaan organisasi, seperti sekolah ditentukan oleh keterlaksanaan fungsi-fungsi organisasi tersebut, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan.⁹

Arikunto menjelaskan bahwa suatu organisasi termasuk organisasi sekolah dikatakan efektif apabila organisasi tersebut mampu menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengkomunikasian.¹⁰

Faridah menjelaskan bahwa untuk mewujudkan tercapainya efektivitas pengelolaan sekolah, maka sekolah harus dikelola dengan menerapkan paradigma desentralisasi pendidikan, dimana pihak sekolah diberi kepercayaan penuh untuk

⁷Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hh. 8-9.

⁸Richard L. Daft, *Management* (Chicago : The Dryden Press, 1988), h.5.

⁹Ernest Dale, *Management : Theory and Practice* (New York : Kongsport Press, Inc., 1973), hh. 4-5.

¹⁰Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta : Aditya Media dan FIP UNY, 2009), hh. 9-14.

mengelola empat *resources*, yakni (1) kekuasaan/kewenangan (*power/authority*); (2) pengetahuan (*knowledge*); (3) *iformation*; dan (4) *reward*.¹¹

Lebih lanjut, Faridah menjelaskan bahwa dalam pencapaian efektivitas pengelolaan sekolah perlu menerapkan model pengelolaan ideal yang diharapkan yakni model pengelolaan sekolah bersifat kontrol secara seimbang, orang tua, siswa, dan kelompok profesional (kepala sekolah dan pendidik) saling bekerja sama secara seimbang. Model ini mengedapankan hubungan sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat (komite sekolah).¹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa yang dimaksud efektivitas pengelolaan sekolah dalam penelitian ini adalah ketercapaian tujuan pengelolaan sekolah, yakni terlaksananya fungsi-fungsi manajemen sekolah mencakup dimensi perencanaan program sekolah, pelaksanaan rencana kerja sekolah, kepemimpinan sekolah, pengawasan dan evaluasi, dan sistem informasi manajemen sekolah.

Partisipasi artinya perihal turut berperan serta di suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dsb), pemeran serta. Selanjutnya, partisipasi menurut Tannenbaum dan Hahn adalah intensitas peran serta seseorang dengan melibatkan diri dalam suatu kegiatan tertentu dan menyumbangkan tenaga, materi, dan pikirannya untuk meraih suatu tujuan yang diinginkan bersama.¹³ Dengan demikian partisipasi komite sekolah adalah intensitas peran dan fungsi komite sekolah dalam pengelolaan sekolah.

Sementara Duseldorps membagi partisipasi dalam dua jenis, yaitu partisipasi bersifat bebas (didasari dengan keikhlasan atau sukarela) dan partisipasi berupa paksaan

¹¹Anik Faridah,” manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah Unggulan”, *Jurnal Penamas*, Vol. XXI (2), Jakarta 2008, hh. 181.

¹²Anik Faridah,” manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah Unggulan”, hh.182.

¹³Arnold Tannenbaum dan RL Hahn, *Participation in Union Locals* (New York : Paterson and Company, 1958), h. 58.

atau tekanan (atas dasar desakan kekuatan eksternal).¹⁴ Dalam hal pengelolaan organisasi (sekolah), Simpson menjelaskan bahwa salah satu gaya kepemimpinan paling efektif, yang dapat dipertimbangkan adalah *participative style*.¹⁵ Hal ini dipertegas oleh Cunningham tentang pentingnya partisipasi semua pihak (*stakeholders*) dalam perencanaan program sekolah.¹⁶

Barth mengemukakan bahwa salah satu faktor prinsip dalam pengelolaan sekolah adalah partisipasi (keterlibatan orang tua) secara produktif dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.¹⁷ Hartman menjelaskan bahwa bentuk partisipasi orang tua juga menyangkut dengan orang tua murid diharapkan ikut membantu anak dalam belajar di rumah, termasuk dalam memilih teks yang sesuai dengan anak.¹⁸ Senada dengan Burns, Roe, dan Ross menyarankan kepada orang tua, agar membantu anak dalam belajar dalam bentuk partisipasi yang sungguh-sungguh, dengan menyumbangkan jiwa dan raga demi kesuksesan anak.¹⁹ Selanjutnya Cunningham menjelaskan bahwa partisipasi orang tua akan lebih bermanfaat apabila orang tua lebih intens dalam mengikuti pertemuan-pertemuan komite sekolah (*committee meeting*).²⁰

Lisdiyah menjelaskan bahwa peran komite sekolah adalah: 1) Komite sekolah berperan sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), 2) Komite sekolah berperan sebagai pendukung (*supporting agency*), 3) Komite sekolah berperan sebagai pengontrol (*controlling agency*), dan 4) Komite sekolah berperan sebagai *mediator*

¹⁴D. Duseldorps, *Participation in Planned Development Influenced by Government of Developing Countries* (Wageningen : Agricultural University, 1981), h. 39.

¹⁵Sarah Simpson, *The Styles, Models & Philosophy of Leadership* (Bern : Ventus Publishing ApS, 2012), h. 27.

¹⁶William G. Cunningham, *Systematic Planning for Educational Change* (New York : Mayfield Publishing Company, 1982), hal. 121.

¹⁷Roland S. Barth, *Improving Schools from Within : Teachers, Parents, and Principals Can Make the Difference* (California : Jossey-Bass, Inc., 1990), h. 78.

¹⁸Douglas K. Hartman, *Reading Across Multiple Text* (Iowa : Scholastic, Inc., 1994), hal. 5.

¹⁹Burns, Roe, dan Ross, *Teaching, Reading in Today's Elementary School* (Boston: Houghton Mifflin Company, 1996), hal. 48-49.

²⁰William G. Cunningham, *Systematic Planning for Educational Change*, hal. 29.

antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat (komunitas) di sekitar sekolah.²¹ Sedangkan fungsi komite sekolah menurut Bundu adalah memberi motivasi kepada masyarakat agar memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan pengelolaan sekolah, melakukan kerjasama, menampung ide dan menggalang dana masyarakat.²²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan partisipasi komite sekolah dalam penelitian ini adalah intensitas peran serta masyarakat dalam bentuk kegiatan nyata oleh sebuah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan, dengan maksud agar adanya suatu organisasi masyarakat sekolah yang memiliki komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah, sehingga dengan potensi yang dimiliki komite sekolah melalui intensitas peran dan fungsinya sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian tentang partisipasi komite sekolah dalam pencapaian efektivitas manajemen sekolah dasar, dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi komite sekolah dalam pencapaian efektivitas manajemen sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis jalur (*path analysis*), dengan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen, yakni gaya kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi komite sekolah, dan soliditas guru. Sedangkan variabel dependen adalah efektivitas manajemen sekolah dasar.

²¹Lisdiah MF, "Efektivitas Kinerja Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", hh. 51-52.

²²Patta Bundu, "Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Dasar Menengah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 15 (3) Jakarta 2009, h. 454.

Populasi penelitian ini adalah seluruh SD Negeri se-kota Bengkulu berjumlah 83 buah yang tersebut tersebar di 9 (sembilan) kecamatan. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *proportional random sampling* artinya pengambilan sampel 48% dari jumlah populasi ($48/100 \times 83 = 39,81$ dibulatkan menjadi 40 SD Negeri), di mana setiap kecamatan akan diambil 4 s/d 5 buah SD Negeri yang akan menjadi sampel penelitian untuk mewakili setiap kecamatan.

Instrumen dalam penelitian adalah angket tertutup berupa Skala Likert dengan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program SPSS.

Dalam menganalisis data variabel efektivitas pengelolaan sekolah menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel. Sedangkan jumlah guru (responden) yang akan mengisi angket sebanyak 120 orang pada 40 SD Negeri sebagai *unit analysis* penelitian, dengan rincian 3 orang guru untuk setiap sekolah ($3 \times 40 = 120$ orang).

Uji validitas dilakukan melalui *try out* (TO) instrumen dengan jumlah item sebanyak 75 butir untuk variabel efektivitas pengelolaan sekolah pada 10 sekolah SD Negeri di Kota Bengkulu, dengan reponden sebanyak 30 orang guru. Hasilnya dapat diketahui bahwa dari 75 (tujuh puluh) butir instrumen efektivitas pengelolaan sekolah, 5 (lima) butir instrumen dibuang atau drop karena r_{hitung} lebih kecil dari $r_{tabel} = 0,632$, yaitu nomor 9,13,25,28 dan 31 sehingga digugurkan atau tidak digunakan. Sedangkan 70 (tujuh puluh) butir diterima (valid) karena nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,632$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil uji validitas dapat diketahui bahwa seluruh butir instrumen (70 butir) adalah reliabel. Dari hasil analisis reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas instrumen

penelitian variable efektivitas pengelolaan sekolah $r_{11} = 0,986$ dengan $n = 10$ dan $K = 70$.

Dalam menganalisis data variabel partisipasi komite sekolah menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui adanya pengaruh partisipasi komite sekolah terhadap efektivitas pengelolaan sekolah, dengan dimensi peran komite sekolah sebanyak 16 butir dan fungsi komite sekolah sebanyak 14 butir. Sedangkan jumlah kepala sekolah (responden) sebanyak 40 orang untuk 40 SD Negeri sebagai *unit analysis* penelitian.

Uji validitas dilakukan melalui *try out* (TO) instrumen dengan jumlah item sebanyak 30 butir untuk variabel partisipasi komite sekolah pada 10 sekolah SD Negeri di Kota Bengkulu, dengan responden sebanyak 10 orang kepala sekolah dapat diketahui bahwa dari 30 (tiga puluh) butir instrumen partisipasi komite sekolah, terdapat 2 (dua) butir instrumen dibuang atau drop karena r_{hitung} lebih kecil dari $r_{tabel} = 0,632$, yaitu nomor 2 dan 6 sehingga digugurkan atau tidak digunakan. Sedangkan 28 (dua puluh delapan) butir diterima (valid) karena nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,632$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

Kemudian, setelah dilakukan *try out* (TO) instrumen dengan jumlah item sebanyak 30 butir untuk variabel partisipasi komite sekolah pada 10 sekolah SD Negeri di Kota Bengkulu, dengan responden sebanyak 10 orang kepala sekolah. Dari hasil analisis reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas instrumen penelitian variabel partisipasi komite sekolah $r_{11} = 0,982$ dengan $n = 10$ dan $K = 28$.

HASIL PENELITIAN

Pengujian normalitas dilakukan dengan statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Kz), dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ sebagai ketentuan untuk

menerima atau menolak pengujian normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hasil pengujian galat baku taksiran efektivitas pengelolaan sekolah (Y) terhadap partisipasi komite sekolah (X) dapat diketahui nilai $L_{hitung} = 0,0940$ dan $L_{tabel} = 0,1401$ dengan $n = 40$. Dari hasil pengujian normalitas di atas diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel bebas penelitian di atas yaitu partisipasi komite sekolah menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 0,05 data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Untuk menguji linearitas data penelitian diajukan hipotesis :

H_0 = Distribusi pasangan uji variabel independen atas variabel dependen berpola linear.

H_1 = Distribusi pasangan uji variabel independen atas variabel dependen tidak berpola linear.

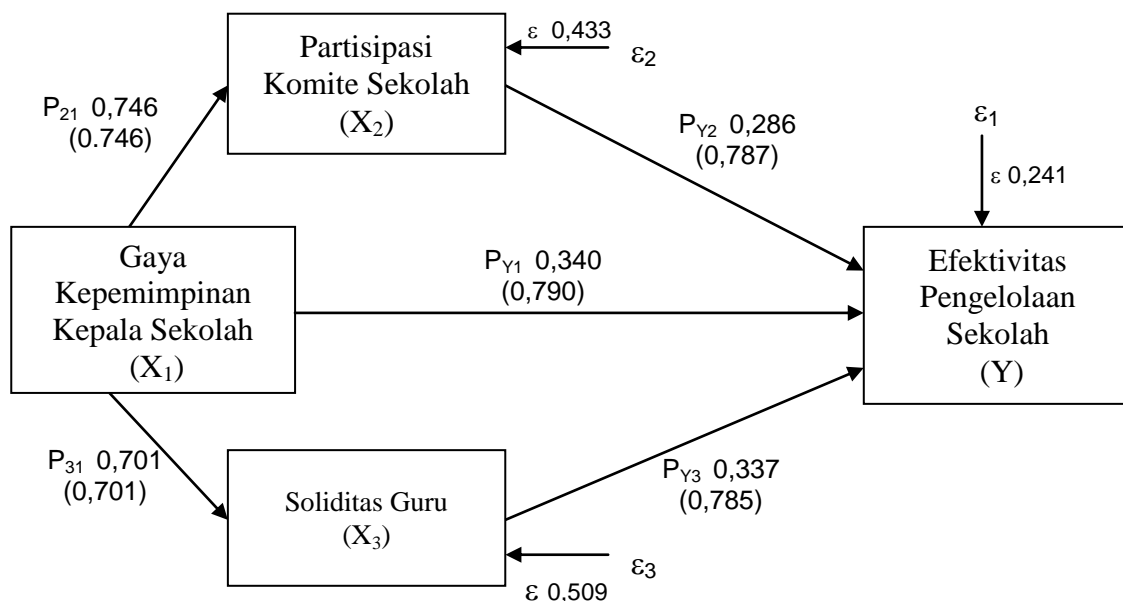
Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* diperoleh nilai F_{hitung} pada *deviation from linearity* untuk pasangan uji variabel efektivitas pengelolaan sekolah (Y) atas variabel partisipasi komite sekolah (X) sebesar 2,052 dengan nilai $sig = 0,063 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis tentang linearitas skor pasangan uji variabel efektivitas pengelolaan sekolah (Y) atas variabel partisipasi komite sekolah (X) menerima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi pasangan uji variabel efektivitas pengelolaan sekolah (Y) atas partisipasi komite sekolah (X) distribusi berpola linier.

Selanjutnya, hasil perhitungan pengujian hipotesis melalui hasil perhitungan nilai koefisien jalur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Uji Statistik	Uji t		Kesimpulan
			t_{hitung}	t_{tabel}	
1.	Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah (X_1) Berpengaruh Langsung Positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Sekolah (Y)	$H_0: \beta_{Y1} \leq 0$ $H_1: \beta_{Y1} > 0$	2,601	2,028	Berpengaruh langsung positif
2.	Partisipasi Komite Sekolah (X_2) Berpengaruh Langsung Positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Sekolah (Y)	$H_0: \beta_{Y2} \leq 0$ $H_1: \beta_{Y2} > 0$	2,086	2,028	Berpengaruh langsung positif
3.	Soliditas Guru (X_3) Berpengaruh Langsung Positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Sekolah (Y)	$H_0: \beta_{Y3} \leq 0$ $H_1: \beta_{Y3} > 0$	2,630	2,028	Berpengaruh langsung positif
4.	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Berpengaruh Langsung Positif terhadap Partisipasi Komite Sekolah (X_2)	$H_0: \beta_{21} \leq 0$ $H_1: \beta_{21} > 0$	6,913	2,024	Berpengaruh langsung positif
5.	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Berpengaruh Langsung Positif terhadap Soliditas Guru (X_3)	$H_0: \beta_{31} \leq 0$ $H_1: \beta_{31} > 0$	6,052	2,024	Berpengaruh langsung positif

Kemudian, rangkuman koefisien jalur dan koefisien korelasi sederhana ditunjukkan pada diagram jalur seperti yang terlihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Rangkuman Hubungan Kausal Empiris Antar Variabel Penelitian

Dari tabel 1 dan gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai koefisien jalur (P_{Y1}) sebesar 0,340 dengan $t_{hitung} = 2,601$ dan $sig. = 0,013$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,028$ pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 36. Oleh karena $t_{hitung} = 2,601$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,028$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima serta koefisien jalur adalah signifikan, berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.

Nilai koefisien jalur (P_{Y2}) sebesar 0,286 dengan $t_{hitung} = 2,086$ dan $sig. = 0,044$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,028$ pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 36. Oleh karena $t_{hitung} = 2,086$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,028$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima serta koefisien jalur adalah signifikan, berarti partisipasi komite sekolah berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.

Nilai koefisien jalur (P_{Y3}) sebesar 0,337 dengan $t_{hitung} = 2,630$ dan $sig. = 0,012$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,028$ pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 36. Oleh karena $t_{hitung} = 2,630$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,028$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima serta koefisien jalur adalah signifikan, berarti soliditas guru berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.

Nilai koefisien jalur (P_{21}) sebesar 0,746 dengan $t_{hitung} = 6,913$ dan $sig. = 0,000$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,024$ pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 38. Oleh karena $t_{hitung} = 6,913$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,024$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima serta koefisien jalur adalah signifikan, berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap partisipasi komite sekolah.

Nilai koefisien jalur (P_{31}) sebesar 0,701 dengan $t_{hitung} = 6,052$ dan $sig. = 0,000$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,024$ pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 38. Oleh karena $t_{hitung} = 6,052$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,024$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima serta koefisien jalur adalah signifikan, berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap soliditas guru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan partisipasi komite sekolah berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi intensitas partisipasi komite sekolah maka semakin tinggi efektivitas pengelolaan sekolah. Sebaliknya semakin kurang intensitas partisipasi komite sekolah maka semakin rendah pula efektivitas pengelolaan sekolah.

Temuan penelitian ini menunjukkan urgennya pengaruh faktor partisipasi komite sekolah terhadap efektivitas pengelolaan sekolah yang dinyatakan oleh koefisien jalur sebesar 0,286 dengan nilai $t_{hitung} = 2,086 > t_{tabel} = 2,028$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Artinya, ada pengaruh langsung positif partisipasi komite sekolah terhadap efektivitas pengelolaan sekolah SD Negeri se-Kota Bengkulu.

Dengan adanya partisipasi komite sekolah berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah dalam penelitian ini sesuai dengan hasil kajian lain yang menggunakan *expectation theory* (teori harapan) dalam menelaah efektivitas pengelolaan sekolah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis tentang “Implementasi Nilai-nilai Islami melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada MAN model Bengkulu. Di mana salah satu faktor pendukung yang sangat

berperan terhadap efektivitas pengelolaan program MBS adalah orang tua murid (komite sekolah/madrasah).²³

Kemudian, hasil penelitian Fuad tentang manajemen Madrasah Aliyah Swasta (MAS) di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menjelaskan pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dan partisipasi *stakeholders* (guru, pegawai, dan masyarakat/komite) dalam pencapaian efektivitas pengelolaan madrasah/sekolah.²⁴

Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian Syamsir tentang pelibatan orang tua, guru, dan masyarakat dalam manajemen berbasis sekolah (MBS). Hasil penelitian tersebut di atas menjelaskan pentingnya partisipasi orang tua, masyarakat (komite sekolah), dan guru dalam mencapai efektivitas pengelolaan sekolah.²⁵

Berikutnya, hasil penelitian Bundu tentang partisipasi masyarakat dalam pendidikan dasar dan menengah. Hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan dasar dan menengah masih tergolong rendah dilihat dari tiga aspek pola partisipasi, yakni pola hubungan, pola organisasi dan pola kerja sama.²⁶

Selanjutnya, implikasi temuan penelitian ini adalah karena partisipasi komite sekolah berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah, maka untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah diupayakan perbaikan partisipasi komite sekolah dan untuk meningkatkan partisipasi komite sekolah diperbaiki peran dan fungsi komite sekolah.

²³ Mawardi Lubis, "Implementasi Nilai-nilai Islami melalui MBS pada MAN model Bengkulu", *Jurnal Sosio-Religia*, vol. 9 (2) Yogyakarta 2010, hh. 505-521.

²⁴ Nurhattati Fuad, "Manajemen Madrasah Aliyah Swasta di Indonesia", *Edukasi* Vol. 4 (3) Jakarta 2006, h. 68.

²⁵ Syamsir, "Pelibatan Orang Tua, Guru, dan Masyarakat dalam Manajemen Berbasis Sekolah", h. 871.

²⁶ Patta Bundu, "Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Dasar Menengah", h. 454.

Berkaitan dengan pentingnya pengaruh partisipasi komite sekolah terhadap efektivitas pengelolaan sekolah maka peran dan fungsi komite sekolah perlu ditingkatkan. Di mana peran komite sekolah mencakup : 1) *Advisor Agency* (pemberi pertimbangan); 2) *Supporting Agency* (Pendukung); 3) *Controlling Agency* (pengontrol); dan 4) *Mediator* (penghubung).

Sedangkan fungsi komite sekolah mencakup ; 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pengelolaan pendidikan yang bermutu; 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah; 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan yang diajukan masyarakat; 4) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah; 5) Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan; 6) Menggalang dana masyarakat; dan 7) Melakukan evaluasi dan supervisi.

Dengan demikian, partisipasi komite sekolah melalui optimalisasi peran dan fungsinya sebagai mitra sekolah tetap menjadi pertimbangan serius bagi setiap kepala sekolah dalam rangka meraih efektivitas pengelolaan sekolah.

KESIMPULAN

Sebagaimana telah diuraikan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi komite sekolah berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Artinya partisipasi yang tinggi dari komite sekolah akan meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media dan FIP UNY, 2009.

- Ath-Thuwairaqi, Nawwaal. *Sekolah Unggulan Berbasis Sirah Nabawiyah*. Jakarta : Darul Falah, 2004.
- Barth, Roland S. *Improving Schools from Within: Teachers, Parents, and Principals Can Make the Difference*. California: Jossey-Bass, Inc., 1990.
- Bundu, Patta. "Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Dasar Menengah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 15 (3), Jakarta: Puslitbang Depdiknas, 2009.
- Burn, Roe, dan Ross. *Teaching, Reading in Today's Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin Company, 1996.
- Cunningham, William G. *Systematic Planning for Educational Change*. USA: Mayfield Publishing Company, 1982.
- Daft, Richard L. *Management*. Chicago: The Dryden Press, 1988.
- Dale, Ernest. *Management: Theory and Practice*. New York: Kongsport Press, Inc. 1973.
- Duseldorps, D. *Participation in Planned Development Influenced by Government of Developing Countries*. Wageningen: Agricultural University, 1981.
- Faridah, Anik. "manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah Unggulan", *Penamas* Vol. XXI (2), Jakarta: Litbang Depag, 2008.
- Fuad, Nurhattati. "Manajemen Madrasah Aliyah Swasta di Indonesia", *Edukasi* Vol. 4 (3), Jakarta: Puslitbang Depag RI, 2006.
- Griffin, Ricky W. *Management*. New Delhi: Houghton Mifflin Company, 1997.
- Hartman, Douglas K. *Reading Across Multiple Text*. Iowa : Scholastic, Inc., 1994.
- Hersey, Paul dan Kenneth B. Blanchard. *Management of Organizational Behavior Utilizing Human Resources*. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc, 2001.
- Lisdiyah. "Efektivitas Kinerja Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", *Edukasi* Vol. VII (2), Jakarta : Puslitbang Depag RI, 2009.
- Lubis, Mawardi. "Implementasi nilai-nilai islami melalui MBS pada MAN model Bengkulu". *Sosio-Religia* vol. 9 (2), Yogyakarta : LinkSAS, 2010.
- McShane, Steven L. dan Mary Ann Von Glinow. *Organizational Behavior*. Boston: McGraw-Hill, 2005.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Robbins, Stephen P. *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc, 2000.

_____. *Managing Today*. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc, 1997.

Sadler, Philip. *Leadership*. London: Kogan Page, 1997

Saroni, Muhammad. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006.

Simpson, Sarah. *The Styles, Models & Philosophy of Leadership*. Bern: Ventus Publishing ApS, 2012.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

Syamsir. “Pelibatan Orang Tua, Guru, dan Masyarakat dalam Manajemen Berbasis Sekolah”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 15 (5), Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2006.

Tannenbaum, Arnold dan RL Hahn. *Participation in Union Locals*. New York : Paterson and Company, 1958.

Weichrich, Heinz dan Harold Koontz. *Management: A Global Prespective* New York : McGraw-Hill, 1994.

Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2009.

Wexley, Kenneth N. dan Gary A. Yukl. *Organizational Behavior and Personnel Psychology*. Illionis: Richard D. Irwin, Inc., 2001.